

**HUBUNGAN TINGKAT STRESS DENGAN KEMAMPUAN
RESILIENSI PASCA GEMPA BUMI DI HUNTARA
PETOBO PALU SELATAN**

SKRIPSI



**RAHMI
201501099**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
PALU 2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KEMAMPUAN RESILIENSI PASCA GEMPA BUMI DI HUNTARA PETOBO PALU SELATAN” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, Agustus 2019


RAHMI
201501099

ABSTRAK

RAHMI. Hubungan Tingkat Stress Dengan Kemampuan Resiliensi Pasca Gempa Bumi di Huntara Petobo Palu Selatan. Dibimbing oleh SUKRANG & AFRINA JANUARISTA.

Bencana alam merupakan peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang di sebabkan oleh faktor alam dan atau faktor non alam mapun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. pada Masyarakat yang berada di tempat Pengungsian kelurahan Petobo, 8 orang mengalami stres yang di tandai berupa kehilangan mata pencaharian setelah bencana , kurangnya sumber air bersih, susah tidur, kemudian selalu mengingat kerugian harta benda, kurang nafsu makan, lebih sering termenung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat stress dengan kemampuan resiliensi pasca gempa bumi di Huntara Petobo Palu Selatan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Analitik* dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian warga huntara Petobo yang berjumlah 3000 jiwa dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat hasil penelitian didapatkan hasil $p= 0,02 < (p\ value \leq 0,05)$. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan tinngkat stress dengan kemampuan resiliensi pasca gempa Bumi di Huntara Petobo Palu Selatan. Saran yaitu hasil penelitian ini lebih meningkatkan lagi evaluasi sekaligus mengadakan *trauma healing* khususnya yang terdampak bencana alam.

Kata Kunci : Stress, Kemampuan Resiliensi, Gempa Bumi.

ABSTRACT

RAHMI. The Relationship of Stress Level and Post Earthquake Resilience in Temporary Shelter South Petobo. It is under the supervisions of SUKRANG and AFRINA JANUARISTA.

Natural disaster is an event or a series of events caused by nature including earthquakes, tsunamis, volcanic eruptions, floods, droughts, hurricanes, and landslides that threaten and disrupt people's lives and livelihoods caused by natural factors and or non-natural factors or human factors that result in fatalities, environmental damage, property losses, and psychological impacts to the people of Petobo where 8 people experienced stress characterized by loss of livelihoods after a disaster, lack of clean water sources, insomnia, and always remember the loss of property, lack of appetite, more often pensive. The research aims to find out the relationship of stress level and Post Earthquake Resilience in Temporary Shelter South Petobo. This was a quantitative research with analytical design and cross sectional approach. The research population was 3000 people selected using purposive sampling technique as the sample. The data were analyzed using univariate and bivariate analyses. The research findings show that $p = 0.02 < (p \text{ value} \leq 0.05)$. Based on the findings, it can be concluded that there is relationship of stress level and Post Earthquake Resilience in Temporary Shelter South Petobo.

Keywords: Stress, Resilience Ability, Earthquake



**HUBUNGAN TINGKAT STRESS DENGAN KEMAMPUAN
RESILIENSI PASCA GEMPA BUMI DI HUNTARA
PETOBO PALU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Ners Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

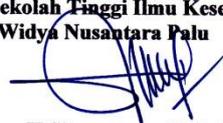


**RAHMI
201501099**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
PALU 2019**

LEMBAR PENGESAHAN**HUBUNGAN TINGKAT STRESS DENGAN KEMAMPUAN
RESILIENSI PASCA GEMPA BUMI DI HUNTARA
PETOBO PALU SELATAN****SKRIPSI**

Disusun Oleh

**RAHMI
201501099**Skripsi ini telah Disetujui
Tanggal 13 Agustus 2019Penguji I,
Ismawati S.,Kep.,Ns.,Msc
NIK. 20160901067
(.....)Penguji II,
Sukrang S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIK. 20100902014
(.....)Penguji III,
Afrina Januarista S.Kep.,Ns.,M.sc
NIK. 20130901030
(.....)Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu**DR. Tigor H Situmorang, MH.,M.Kes**
NIK. 20080901001

DAFTAR ISI

Isi	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1	Latar Belakang .A
4	Rumusan Masalah .B
4	Tujuan Penelitian .C
5	Manfaat Penelitian .D
BAB II TINJAUAN TEORI	
19	Tinjauan Umum Teori Stress .A
24	Tinjaun Umum Teori Bencana .B
31	Tinjaun Umum Teori Resiliensi .C
31	Kerangka Konsep .D
31	Hipotesis .E
BAB III METODE PENELITIAN	
33	Desain Penelitian .A
33	Tempat dan Waktu Penelitian .B
35	Populasi dan Sampel .C
35	Variabel Penelitian .D
35	Definisi Oprasional .E
36	Instrumen Penelitian .F
37	Teknik Pengumpulan Data .G
38	Analisa Data .H
41	Bagan Alur Penelitian .I
BAB IV PEMBAHASAN	
42	Gambaran Lokasi Penelitian .A
42	Hasil Penelitian .B
44	Pembahasan .C
BAB V PENUTUP	
49	Kesimpulan .A
49	Saran .B
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4.1	Distribusi responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan Dan status perkawinan di Huntara Petobo Palu Selatan	42
4.2	Distribusi tingkat stress pada pada korban bencana gempa bumi di Huntara Petobo	43
4.3	Distribusi kemampuan resiliensi pada korban gempa bumi di Huntara Petobo palu.	43
4.4	Hubungan Tingkat stress dengan kemampuan resiliensi pasca gempa bumi di Huntara Petobo Palu Selatan.	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	31
Gambar 3.1 Bagan alur Penelitian	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Surat Permohonan pengambilan data awal
- Lampiran 3. Surat balasan pengambilan data awal
- Lampiran 4. Surat Permohonan uji faliditas
- Lampiran 5. Surat balasan uji faliditas
- Lampiran 6. Surat permohonan turun penelitian
- Lampiran 7. Permohonan menjadi responden
- Lampiran 8. Kuesioner
- Lampiran 9. Permohonan persetujuan responden
- Lampiran 10. Surat balasan selesai penelitian
- Lampiran 11. Master tabel
- Lampiran 12. Hasil olah data SPSS
- Lampiran 13. Dokumentasi
- Lampiran 14. Riwayat hidup
- Lampiran 15. Lembar bimbingan proposal skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (UU No 24 Tahun 2007).

Letak geografis dan kondisi geologis, wilayah Indonesia berada pada kawasan rawan bencana alam. Pertemuan tiga lempeng tektonik aktif yaitu Lempeng Indo-Australia di bagian selatan, Lempeng eurasia dibagian utara dan lempeng pasifik dibagian timur yang saling bergerak dan bertumbukan , sehingga menimbulkan jalur gempa bumi dan rangkaian gunung api aktif sepanjang pulau sumatra, pulau jawa, Pulau Sulawesi ,Bali dan Nusa Tenggara yang sejajar dengan jalur penunjaman kedua lempeng yaitu Lempeng Indo-Australia dengan Lempeng Eurasia (Badan Nasional Penanggulangan Bencana 2012).

Faktor penyebab gempa bumi dapat dibedakan menjadi : Gempa bumi tektonik yaitu gempa bumi yang disebabkan oleh adanya aktivitas tektonik yang berupa pergeseran lempeng-lempeng tektonik secara mendadak yang mempunyai kekuatan dari yang sangat kecil sehingga yang sangat besar, dan gempa bumi juga berdampak kepada masalah kesehatan jiwa pada masyarakat setempat (Cristanto 2011). Faktor penyebab gempa bumi dapat dibedakan menjadi : Gempa bumi tektonik yaitu gempa bumi yang disebabkan oleh adanya aktivitas tektonik yang berupa pergeseran lempeng-lempeng tektonik secara mendadak yang mempunyai kekuatan dari yang sangat kecil sehingga yang sangat besar, dan gempa bumi juga berdampak kepada masalah kesehatan jiwa pada masyarakat setempat (Cristanto 2011).

Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika tahun 2018 mencatat sepanjang tahun 2018, di Indonesia telah terjadi peningkatan signifikan aktivitas gempa bumi dibanding tahun sebelumnya. Berdasarkan data gempa bumi dari pusat gempa bumi nasional (BMKG), selama 2018 terjadi aktivitas gempa bumi sebanyak 11.577 kali dalam berbagai magnitudo dan kedalaman. Dari bencana ini mengakibatkan korban meninggal dan hilang sejumlah 4.949 jiwa, korban luka-luka 6.948 orang dan 9,9 juta warga harus mengungsi serta terkena dampak bencana alam. Dari data tersebut gempa bumi di Sulawesi Tengahlah yang memakan korban jiwa terbanyak.

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu kawasan gempa bumi aktif di Indonesia, hal ini tidak dapat dipungkiri, sebab secara Geotektonik kawasan ini merupakan zona *Triple-Junction* atau pertemuan tiga lempeng yaitu lempeng benua Indo-Australia dan Eurasia serta lempeng samudra Carolina-Pasifik. Kawasan ini sangat kompleks dan telah terbentuk dalam jutaan tahun yang lalu. Banyak gempa bumi terjadi di wilayah Sulawesi Tengah salah satunya terjadi pada 28 september 2018. Menurut catatan Badan Nasional Penanggulangan Bencana tercatat ada 362 kali gempa susulan setelah gempa besar 7,4 *Skala Richter*. Bencana ini mengakibatkan korban meninggal dan hilang sejumlah 4.340 orang, korban luka-luka 4.438 orang, dan 172.635 orang harus mengungsi (Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sulawesi Tengah 2019).

Menurut data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palu, (2019) mencatat jumlah korban meninggal sebanyak 2.131 orang, dinyatakan hilang sejumlah 532 orang, mengungsi 4.738 orang, dan jumlah rumah yang rusak secara keseluruhan (rusak berat, rusak sedang, rusak ringan dan hilang) yaitu 22.342 bangunan .

Bencana alam gempa bumi meningkatkan perhatian akan masalah kesehatan yang ditimbulkan secara Global (Saleema 2012). Korban gempa bumi tidak hanya mengalami masalah darurat seperti masalah pembangunan, makanan, kondisi fisik akibat gempa, namun juga masalah kesehatan mental (Surendra 2017). Sebuah survey menunjukkan bahwa setelah peristiwa bencana, sebagian besar populasi korban bencana tetap memiliki reaksi

psikologis yang normal, sekitar 15-20% akan mengalami gangguan mental ringan atau sedang yang merujuk pada kondisi *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD), sementara 3-4% akan mengalami gangguan mental berat seperti psikosis, depresi berat dan kecemasan yang tinggi (*World Health Organisation* 2013).

Dampak Psikologis yang paling sering muncul dalam kasus bencana adalah *PostTraumatic Stress Disorder*(PTSD) yang merupakan gangguan mental yang dapat terbentuk dari sebuah peristiwa atau pengalaman yang menakutkan atau mengerikan, sulit dan tidak menyenangkan dimana terdapat penganiayaan fisik atau perasaan terancam (*American Psychological Association* 2013). Menurut Benedek dan Ursano (2009) PTSD sebagai salah satu bagian dari gangguan stress pasca trauma (*Stress disorder*), dimana kejadian tersebut harus menciptakan ketakutan yang ekstrim, horor, atau rasa tidak berdaya. Jadi efek gempa yang demikian dahsyat yaitu PTSD yang apabila tidak diatasi dapat berlanjut menjadi gangguan jiwa seperti gangguan mental, gangguan kecemasan, depresi, sedih berkepanjangan, gangguan, persepsi terdistorsi, pesimisme dan upaya bunuh diri (Thoha2012).

Korban bencana gempa juga tak hanya orang dewasa atau orang tua melainkan remaja, berbagai reaksi anak terhadap kejadian traumatik seperti itu bervariasi sesuai dengan usianya. Misal pada anak usia 12 sampai dengan 17 tahun maka reaksi yang timbul meliputi kilas balik (*flash back*), mimpi buruk, tidak menunjukkan emosi, bingung, menghindari berbagai hal yang mengingatkan pada kejadian traumatik, khayalan membalas dendam, menarik diri, penyalahgunaan zat, masalah dengan teman-teman sebaya, perilaku antisosial, keluhan fisik, prestasi akademik menurun, gangguan tidur, depresi, pikiran untuk bunuh diri Papalia (2009).

Resiliensi menurut (Masten 2006), mereka yang bertahan dengan berbagai keadaan yang mungkin merusak orang lain, yang mempertahankan ketenangan dan kemampuan mereka dibawah tantangan atau keadaan mengancam atau yang dapat bangkit kembali dan berbagai keadaan traumatik. Mereka sekedar mengelola, walaupun dalam keadaan buruk, untuk

memperoleh kekuatan dari sistem dan sumber daya dasar yang mendukung perkembangan positif pada anak-anak normal.

Dari hasil wawancara pada Masyarakat yang berada di tempat Pengungsian kelurahan Petobo, 8 orang mengalami stres yang ditandai berupa kehilangan mata pencaharian setelah bencana, timbulnya penyakit seperti diare dan DBD, kurangnya sumber air bersih, susah tidur, kemudian selalu mengingat kerugian harta benda, kurang nafsu makan, lebih sering termenung. Dari hasil wawancara 8 masyarakat terdapat 4 masyarakat yang tinggal sendiri karena keluarganya telah meninggal akibat bencana, 2 yang tinggal bersama kerabatnya, 2 masyarakat yang sudah bisa kembali beraktivitas seperti semula, sudah mulai bekerja. Berdasarkan data dari kelurahan Petobo dimana terdapat jumlah korban meninggal sebanyak 1.424 orang, sedangkan untuk jumlah rumah rusak secara keseluruhan yaitu sebanyak 3.020 bangunan, dan jumlah pengungsi sebanyak 3.000 jiwa dengan 935 kepala keluarga. Dengan kondisi tersebut lebih banyak masyarakat merasa stress, kurang mendapat perhatian dari keluarga dekatnya dan merasa susah untuk memulai kembali dan masih trauma dengan kejadian tersebut bahkan sebagian dari masyarakat masih merasa takut yang berlebihan sehingga kondisi tersebut membuat masyarakat menjadi stres dan trauma.

Berdasarkan kejadian dari data yang diuraikan maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Stress Dengan Kemampuan Resiliensi Pasca Gempa Bumi di Huntara Petobo Palu Selatan “

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat stress dengan kemampuan resiliensi pasca Gempa Bumi di Huntara Petobo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Dianalisis Hubungan Tingkat Stress dengan Kemampuan Resiliensi Pasca Gempa Bumi di Huntara Petobo

2. Tujuan Khusus

- a. Dianalisis tingkat stress pada korban bencana gempa bumi di huntara petobo.
- b. Dianalisis kemampuan resiliensi pada korban bencana gempa bumidi huntara petobo.
- c. Dianalisis hubungan tingkat stress dengan kemampuan resiliensi pasca gempa bumidi huntara petobo.

D. Mafaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan (Pendidik)

Manfaat bagi ilmu pengetahuan dapat mengembangkan penelitian yang terkait agar lebih beragam dan dapat dijadikan acuan untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan mengenai hubungan tingkat stress dengan kemampuan risiliensi pasca gempa bumi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi pada masyarakat umum, khususnya korban bencana di Huntara Petobo Palu Selatan, dan memahami tingkat stress yang dirasakan terhadap permasalahan tentang ketakutan terhadap sesuatu seperti ancaman dan dampak dari bencana alam seperti gempa bumi.

3. Bagi Instansi Tempat Meneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai bahan masukan terhadap dampak bencana alam yaitu gangguan tingkat stress dengan kemampuan risiliensi pasca gempa bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- (APA) American Psychological Association. 2013. *Diagnostic and Statistical Manual Of Mental Disorder* (5 Th ed). Wasingthon (ID) : Author.
- [BMKG] Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. 2018. *Data Statistik Kebencanaan Provinsi Sulawesi Tengah* : BMKG.
- [BPBD] Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palu. 2019. *Rekapitulasi Data Korban Bencana Alam Gempa Bumi, Tsunami dan Liquifaksi tahun 2018*. Palu.
- [BPBD] Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sulawesi Tengah. 2019. *Gempa Bumi dan Tsunami 2018*. Sulawesi Tengah.
- [UU] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun. 2007. *Tentang penanggulangan Bencana*.
- [WHO] *World Health Organization*. 2017. *Mental disorder factsheets*. *WorldHealthOrganization*, <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs39/en/>-Diakses januari 2018.
- Ayu. 2011 . *Ilmu Kedokteran Jiwa*. Yogyakarta (ID) : Airlangga.
- Azwar Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar.
- A Wawan & Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Bayong Tjasyono H.K. 2009. *Klimatologi*. Bandung (ID). ITB Institut Teknologi bandung.
- Benedek DM, Ursano RT. 2009. *Post Traumatic Stress Disorder : From Phenomenology to Clinical Practice*. Spring. Vol. VII. No. 2.
- Cohen, L.,et al. 2013.*Research Methods in education, Revised Edition Massachusetts* (ID): Davis Company .
- Coulson, R. (2009). [*Resilience and Self*]. University Student. Thesis University of Calgary.
- Connor, K.M & Davidson, J.R.T. 2003. *Development of a New Resilience Scale : The connor-Davidson Resilience Scale (CD-RICS)*. Depression and Anxiety.
- Cristanto, Joko. 2011. *Gempa bumi, kerusakan lingkungan, dan strategi pengolaan*. Yogyakarta (ID) : Liberty Yogyakarta.

- Dharma 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta (ID) : Trans info Media.
- Desmita 2009. *Psikologi perkembangan peserta didik*, Bandung (ID) : PT Remaja Rosdakarya.
- Dwidiyanti 2018. *Perkembangan manusia*. Jakarta (ID) : Salemba Humanika.
- Girdano F. 2015. *Solubility and conversion of carbamazepime polymorphs in supercritical carbon dioxide*. European Journal of Pharmaceutical Scienci
- Grotberg EH. 2011. *Taping Your Inner Strength: How to Find the resilience to deal with anything*. OaklandCA: New Harbinger Publications, inc.
- Gunawan. 2015. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta (ID) : EGC.
- Hawari Dadang. 2011. *Manajemen stres cemas dan depresi* . Jakarta (ID): Fakultas Kedokteran UI.
- Maramis . 2009. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa* . Surabaya (ID) : Airlangga, Edisi 2.
- Masten, A.S., & Gewirtz, A. H. 2006. *Resilienci in Development: The Importance of early Childhood*. *Encyclopedia on Early Childhooddevelopment*. Hal 1-6.
- McCubbin L. 2011. *Chalange to The Definition of Resilience*. Paper presentated at the american psychological association in sanfaransisco, 24-28 Agustus 2011.
- Nursalam . 2013. *Metedologi Penelitian ilmu Keperawatan* , Edisi 3. Jakarta (ID) Salemba medika.
- Nurinayanti, R. 2011. *Makna kebersyukuran dan resiliensi: Telaah Pustaka Tentang Pengaruh Kebersyukuran Dan Pengaruhnya Terhadap Daya Resiliensi Pada Korban Erupsi Merapi [Skripsi]*. Yogyakarta (ID). Universitas Gajah Mada.
- Notoatmojo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Edisi Revisi). Jakarta (ID): PT Rineke cipta
- Papalia D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. 2009. *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta (ID) : Salemba Humanika.
- Pamungkas RA Usman. 2017. *Metodelogi Riset Keperawatan*. Jakarta (ID). Katalog dalam penerbitan.
- Priyanto. 2014. *Konsep manajemen stress*. Yogyakarta (ID) : Nuha Medika.

- Safaria Triantoro & Eka NS . 2012. *Manajemen emosi : Sebuah panduan cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup And* : Ed 1 , Cet 2 : Jakarta Bumi Askara.
- Syahria Nur, 2018. Hubungan dukungan sosial dan relisiensi terhadap Banjir Tob Tamba Lorok. webside.jurnal.kesehatan.masyarakat.
- Saleema. 2012. *Pedoman dan Penggolongan Diagnosa Gangguan Jiwa III*. Jakarta (ID).
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian*. Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung (ID): Alfabeta.
- Sunaryo. 2013. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta (ID) : EGC. Edisi 2.
- Surendra. 2017. *Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama.
- Taufiq, Eka, Susanty, E., Titi & Nurlina, E 2014 tantang Gambaran Resiliensi Anak Pasca Bencana Banjir Di Desa Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat
- Thoha. 2012. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasi*. Jakarta (ID). PT Raja Grafindo.
- Ursano, RJ. 2009. *Post Traumatic Stress Disorder*. The New England (ID). Journal of Medicine. 346: 130-32.